

**PEMBERDAYAAN KELOMPOK USAHA DALAM PROGRAM AMBON UNESCO  
CITY of MUSIC OLEH DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN KOTA  
AMBON**

Michael Marthen Vieri Tahalele

28.1286

*Asdaf Kota Ambon, Provinsi Maluku*

*Program Studi Pembangunan dan Pemberdayaan*

Email: tahalelemv@gmail.com

**ABSTRACT**

*Ambon was named as one of the music-based creative cities in the world by UNESCO on October 31, 2019. This momentum is expected to encourage an increase in people's income and welfare, especially business actors in the music sector, but the efforts made by the Ambon City government such as in facilitating the city music, programs made to support the city of music and the extent to which creativity development in Ambon City has not been so effective. The purpose of this research is to find out how the implementation of empowerment for business actors in the music sector through the Ambon Unesco City of Music Program. This study uses a qualitative descriptive research method by using an inductive approach as well as observation, documentation, and interviews in data collection techniques. Based on the results of observations in the field, the authors conclude that, in an effort to empower the community by using the concept of Community Empowerment with 4 main things in community empowerment, Human Development, Business Development, Environmental Development and Institutional Development are also in accordance with the indicators for each of these variables, there is one indicator in human development that has not been fully implemented, namely improving the standard of living and the economy of business actors, the main factor that makes this indicator not working well is that the program made by the Ambon City Tourism and Culture Office has not yet reached all groups of musicians and singers and there is no legal umbrella to guarantee royalty payments. to art workers.*

***Keywords: Empowerment, Business Actors, Welfare, Programs***

**ABSTRAK**

Ambon dinobatkan sebagai salah satu kota kreatif berbasis musik di dunia oleh UNESCO pada 31 Oktober 2019. Momentum ini diharapkan dapat mendorong peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat terkhususnya para pelaku usaha di sektor musik, namun upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah Kota Ambon seperti dalam memfasilitasi kota musik, program yang dibuat untuk menunjang kota musik dan sejauh mana pengembangan kreatifitas di Kota Ambon belum begitu efektif. Tujuan dari penelitian yang dilakukan ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pemberdayaan kepada pelaku usaha di sektor musik melalui Program Ambon Unesco City of Music. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan melakukan pendekatan induktif serta observasi, dokumentasi, dan wawancara dalam teknik pengumpulan data. Berdasarkan hasil observasi di lapangan penulis menyimpulkan bahwa, dalam upaya pemberdayaan kepada masyarakat dengan menggunakan konsep Pemberdayaan Masyarakat dengan 4 hal pokok dalam pemberdayaan masyarakat Bina

Manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan dan Bina Kelembagaan juga sesuai indikator tiap variabel tersebut ada satu indikator di bina manusia yang belum terlaksana sepenuhnya yaitu meningkatkan taraf hidup dan perekonomian pelaku usaha, faktor utama yang membuat indikator ini belum berjalan baik yaitu belum sepenuhnya program yang dibuat oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Ambon belum menjangkau semua kelompok musisi dan penyanyi serta belum adanya payung hukum untuk menjamin pembayaran royalti kepada para pekerja seni.

**Kata Kunci: Pemberdayaan, Pelaku Usaha, Kesejahteraan, Program**

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Berdasarkan UU Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dijelaskan dan diatur bahwa urusan pemerintahan dibagi menjadi tiga unsur, yaitu urusan absolut, pemerintahan umum dan konkruen. Salah satu urusan pilihan adalah sektor pariwisata, Sektor pariwisata sendiri merupakan sektor yang menjanjikan, karena pariwisata dapat meningkatkan devisa suatu negara. Pariwisata tidak bisa dipisahkan dengan kebudayaan, karena ada kesinambungan antara pariwisata dan kebudayaan, dan melibatkan banyak sektor. Hal yang penting dalam proses pembangunan kebudayaan dan pariwisata yaitu situasi serta perubahan dinamika yang terjadi secara nasional maupun internasional.

Pariwisata akhir-akhir ini sering dikaitkan erat dengan sektor ekonomi kreatif (Ekraf), Sektor ekonomi kreatif akan mendukung pariwisata sehingga lebih maju dan dapat menghasilkan keuntungan yang lebih baik. Perkembangan musik Indonesia membuat Indonesia menciptakan citra yang baik dan bersaing dalam industri musik di kancah Internasional. Salah satu provinsi di Indonesia yang terkenal dengan kualitas musik dan musisinya adalah Provinsi Maluku yang berada di kawasan Indonesia bagian Timur. Maluku memiliki potensi di bidang musik yang begitu luar biasa. Musik sejak masa lampau di Maluku sudah tumbuh dalam budaya dan tradisi orang Maluku. Musik sebagai pengiring dalam upacara, perayaan dan tradisi di Maluku sampai saat ini sehingga, Bisa dikatakan bahwa musik menjadi kekuatan kesenian di Maluku.

### **1.2 Permasalahan**

Melalui organisasi pendidikan, keilmuan dan kebudayaan atau yang dikenal UNESCO (United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization) dibawah naungan

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) maka pada tanggal 30 Oktober menetapkan 66 kota di dunia sebagai kota kreatif baru. Saat ini sudah ada 246 jaringan kota kreatif di dunia. Orientasinya kepada kreativitas dan ekonomi kreatif. Inti strategi pembangunan perkotaan adalah membuat kota-kota lebih inklusif, mandiri, kreatif dan berkelanjutan. Melalui pemikiran dan tindakan inovatif Kota Kreatif, UNESCO membawa kontribusi nyata untuk 3 mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan (sustainable development). Musik tidak bisa dipisahkan dengan kota Ambon. Musik seolah-olah menjadi denyut nadi kota yang dijuluki “Ambon Manise”. Bukan hanya berparas manis dan enak dipandang, tetapi secara lahiriah tertanam dalam darah dan denyut nadi orang Ambon tentang bagaimana bermusik. Hal ini dibuktikan bahwa masyarakat kota Ambon memiliki kemampuan yang luar biasa tentang bermusik. Masyarakat kota memiliki berbagai warna dalam vokal, mampu membuat harmonisasi suara dan musik yang merdu secara otomatis.

Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf) sejak tahun 2016 mencanangkan kota Ambon untuk menuju kota musik dunia, Bekraf berperan membantu kota Ambon menjadi kota musik dunia sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan oleh UNESCO. Pada tahun 2019 kota Ambon telah memenuhi berbagai persyaratan yang ditetapkan oleh UNESCO untuk dinobatkan sebagai Kota Musik Dunia. Keberhasilan yang dicapai diharapkan dapat membawa dampak yang positif bagi Ambon dalam mengembangkan inovasi-inovasi di bidang musik. Pembenahan dari sisi pengembangan kualitas sumber daya manusia (SDM) juga dilakukan, Selain itu juga eventevent terkait musik yang berstandar nasional maupun Internasional pun telah dilaksanakan oleh pemerintah kota Ambon yang bekerjasama dengan stakeholder dan unsur lapisan masyarakat. Menurut data Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Ambon, terjadi peningkatan kunjungan wisatawan yang cukup signifikan pada tahun 2019. Wisatawan nasional berjumlah 4.390 orang dan 32.349 orang wisatawan mancanegara.

Pemerintah kota Ambon melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan telah merancang program Tahun Kunjungan Kota Ambon 2020 atau Visit Ambon 2020. Program ini lebih memfokuskan mpenampilan serta mempromosikan musik dan budaya dalam rangka mewujudkan Ambon Kota Musik Dunia. Tujuannya untuk dapat mendorong tingkat kunjungan wisatawan baik nasional maupun mancanegara di Kota Ambon atau Maluku secara umum. Setelah branding atau identitas sebagai kota kreatif berbasis musik secara nasional dan kota musik dunia, maka kota Ambon, akan didorong untuk menjadi 4 penyumbang dalam meningkatkan perekonomian dan pendapatan daerah. Hal tersebut didukung oleh programprogram yang dibuat oleh Ambon Music Office (AMO) sebagai pengelola kota kreatif

berbasis musik, Program tersebut seperti event musik tingkat nasional, maupun internasional yang akan mengundang para investor maupun wisatawan untuk datang dan berkunjung ke kota Ambon. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kota Ambon memiliki peranan penting dalam upaya pemberdayaan para pelaku usaha melalui subsektor ekonomi kreatif bidang musik.

### **1.3 Penelitian Sebelumnya**

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks pemberdayaan pelaku usaha di sektor musik maupun perkembangan seni musik di Kota Ambon. Penelitian dari Nugraha dan Unde yang berjudul Manajemen Produksi dan Penyiaran Program Lokal TVRI Stasiun Maluku dalam Mendukung Ambon sebagai city of music (Nugraha & Unde, 2019), menemukan bahwa Sistem manajemen produksi dan penyiaran program acara lokal TVRI Maluku sejauh ini sudah cukup memenuhi kriteria-kriteria dasar manajemen produksi dan penyiaran, terutama program yang mendukung Ambon City of music.

Penelitian dari Raseuki dan beberapa temannya menemukan bahwa Studi kasus kota Ambon di Indonesia ini menguji potensi kebijakan kota kreatif untuk diterapkan dalam konteks negara berkembang pasca-konflik di mana agenda ekonomi berada di urutan kedua dari masalah kebijakan lainnya. Terperangkap dalam percampuran konflik sosial, budaya dan politik, tempat pemasaran kota Ambon sebagai kota musik UNESCO menghadapi tantangan multifaset termasuk kurangnya sumber daya material, kurangnya dukungan dari masyarakat luas dan kurangnya pemahaman bersama tentang apa. agenda kebijakan baru ini berarti (Raseuki, NI, Alkatiri, Z., & Sondakh, SI (2020). Hasil penelitian dari Situmorang dan Sihaloho mendapatkan bahwa Memprioritaskan program sangat penting saat ini bagi kota Ambon. Ini menyangkut efektivitas penggunaan dana yang tersedia. Kolaborasi dengan 5 BEKRAF sangat membantu para pelaku bisnis menjadikan Ambon sebagai kota musik dunia dengan bantuan dana yang diberikan. Apa yang telah dilakukan AMO (mewakili pemerintah kota Ambon dalam menjalankan tanggung jawab untuk mencapai tujuan kota Ambon menjadi kota musik dunia) bekerjasama dengan BEKRAF, sudah baik. Tetapi perlu ditinjau kembali jika mengacu pada poin-poin yang dapat dilihat dalam laporan The Mastering of a Music City dan Baker, A. J. yang dapat dikaji lebih lanjut sebagai acuan dan tolak ukur mendefinisikan sebuah kota musik (Situmorang, SR, & Sihaloho, ET (2018).

Hasil penelitian dari Solsolay menemukan bahwa pemerintah Kota Ambon telah melakukan langkah-langkah strategis dalam konsep pilar IMC yaitu dengan pendekatan khalayak (pemerintah, swasta/stakeholder, elemen masyarakat) dan media (elemen

communication marketing mix), walaupun ada beberapa elemen yang belum terintegrasi dengan baik Solsolay, A. (2016). Hal berbeda juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Lesilolo dan Marta (Lesilolo, N., & Marta, RF (2020), yaitu mengetahui pola komunitas Baronda.id memperkenalkan dan mempromosikan kota Ambon melalui upaya branding Ambon City of Music melalui media sosial Instagram. menggunakan metode studi kasus dengan sifat penelitian secara deskriptif dan menganalisis menggunakan model the city brand hexagon oleh Simon Anholt. Pemerintah dan masyarakat Kota Ambon mendukung dan merealisasikan kota Ambon sebagai kota Musik

#### **1.4 Pernyataan Kebaharuan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian-penelitian terlebih dahulu, yang mana penelitian ini berfokus untuk bagaimana pemberdayaan yang dilakukan kepada pelaku usaha oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Ambon dengan menggunakan Grand Theory Pemberdayaan Masyarakat oleh Mardikanto dan Soebiato yaitu Pemberdayaan Masyarakat dengan 4 hal dimensi pokok Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Kelembagaan dan Bina Lingkungan dengan dibagi dalam beberapa indikator pendukung 6 (Mardikanto dan Soebiato, 2019).

#### **1.5 Tujuan**

Tujuan dari penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan yang dilakukan kepada para pelaku usaha di sektor musik oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Ambon dalam Program Ambon Unesco City of Music.

## **II. METODOLOGI PENELITIAN**

### **a. Desain**

Dalam mempermudah pemecahan masalah terkait penelitian ini, maka penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif, metode deskriptif dimana dalam penelitian ini penulis lebih menekankan pada penyajian fakta kajian yang terjadi sesuai dengan fakta yang ada dilapangan yang akan penulis selidiki dengan mempelajari masalah-masalah dan memang penulis temukan sendiri dengan penyajian data dalam bentuk deskripsi bukan dalam bentuk analisis statistika. Untuk pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan induktif. Pendekatan induktif dipakai sebagai sebagai alat bantu dengan pendekatan yang dimulai berdasarkan faktafakta

yang ada, memulai observasi nyata dan spesifik secara langsung maupun tidak langsung yang kemudian diarahkan untuk menemukan kebenaran praktis dengan membandingkan fenomena dan peristiwa untuk memecahkan masalah-masalah pada fokus dan lokus yang diamati dengan teori yang relevan

**b. Teknik Pengumpulan Data**

Terdapat 3 (tiga) teknik pengumpulan data yang pokok di dalam penelitian kualitatif yaitu pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumentasi.

**c. Teknik Analisis Data**

Dalam membuat laporan penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data dengan penelitian kualitatif dalam beberapa langkah. Langkah-langkah yang dimaksud meliputi Reduksi data (merangkum data), Display data, serta menarik kesimpulan dan verifikasi.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Bina Manusia**

Dalam hal untuk mencari nafkah masyarakat perlu adanya ketrampilan sebagai hal yang cukup penting. Kota Ambon pada tahun 2019 mendapatkan gelar sebagai salah satu kota kreatif berbasis musik di dunia oleh UNESCO yang mana perlu ditunjang dengan tingkat kreatifitas yang tinggi, masyarakat Kota Ambon itu berbeda dengan masyarakat yang berada di pulau jawa. 10 Sejak bayi orang tua sering mendengarkan lagu-lagu dengan 12 nada dan lagu-lagu barat hal tersebut menjadikan musik sangat mendarah daging bagi orang Ambon. Adapun penulis dalam konsep pemberdayaan pada variabel bina manusia, indikator dari operasionalisasi fokus magang penulis adalah peningkatan kemampuan seniman dan musisi serta peningkatan peran serta masyarakat dalam perkembangan musik

##### **1. Peningkatan Kemampuan Seniman dan Musisi**

Upaya untuk peningkatan kemampuan seniman dan musisi yang ada di Kota Ambon, Pemerintah Kota Ambon bersama AMO melaksanakan kegiatankegiatan yang tujuannya untuk mengembangkan serta peningkatan kemampuan yang dimiliki oleh para seniman dan musisi hal tersebut. Dinas Pariwisata dan

Kebudayaan kota Ambon memberikan support kepada para pelaku usaha di bidang musik, para komunitas-komunitas musik dalam mengembangkan kreatifitas bermusik. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan cukup yakin karena masyarakat Kota Ambon memiliki kemampuan bermusik yang baik dan ini menjadi suatu peluang untuk dapat memberdayakan seluruh pihak yang terlibat. Adanya membuat semacam workshop serta coaching clinic, serta ada juga bantuan dari pemerintah pusat. Pemerintah Kota Ambon dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Ambon mengharapkan para pelaku usaha dan komunitas-komunitas musik dapat mengembangkan diri dengan kreatifitas yang ada serta memanfaatkan momentum yang baik ini untuk meningkatkan kesejahteraan.

## **2. Tingkat peran serta masyarakat dalam perkembangan musik**

Penulis saat melaksanakan observasi di lapangan indikator ini sudah cukup kelihatan fakta yang terjadi. Tingkat peran serta masyarakat kota Ambon dalam perkembangan musik mulai ada peningkatan. Masyarakat mengembangkan ruang-ruang kreatifitas bermusik baik di rumah, rumah ibadah, sekolah, café hingga ke tempat-tempat nongkrong. AMO bersama Pemkot Ambon merancang suatu program agar musik dapat dijadikan sebagai muatan lokal dengan tujuan memperkenalkan musik kepada anak sekolah tingkat SD dan SMP 11 di Kota Ambon.

Para seniman dan musisi mulai aktif untuk mengajar di Sekolah-sekolah hal ini merupakan bagian dari edukasi musik karena tidak bisa berharap banyak oleh guru-guru Indonesia, di Ambon ada sekitar lebih dari 40 seniman dan musisi. Penulis dapat menyimpulkan peran serta masyarakat kota Ambon dalam perkembangan musik sangat baik dan masyarakat langsung turut berperan aktif bersama Pemerintah untuk mendukung musik Kota Ambon menjadi lebih berkembang dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri terutama untuk para pelaku usaha di bidang musik dan para musisi.

## **B. Bina Usaha**

Pemerintah bersama AMO terus membuka ruang kreatifitas kepada para pelaku usaha, musisi dan seniman. Sesuai wawancara penulis dengan Pelaku usaha mengatakan bahwa, memang Pemerintah Kota Ambon sudah melakukan beberapa langkah untuk menopang keterbukaan ruang-ruang kreatifitas di tempat nongkrong, café, dan restoran di Kota Ambon, namun belum semua dirasakan oleh pelaku-pelaku kreatif. Ada beberapa indikator dari Bina Usaha ini antara lain:

## **1. Pengembangan tempat-tempat usaha yang berkaitan dengan musik**

Dengan dikembangkannya tempat-tempat usaha yang melibatkan sektor musik di dalamnya ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan pengembangan akan seni musik kota Ambon. Pemerintah Kota Ambon dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan memberikan support penuh untuk memberdayakan para pelaku usaha ekonomi kreatif terutama di bidang musik dan para musisi untuk meningkatkan kesejahteraan. Upaya yang dilakukan yaitu dengan bekerjasama dengan para pelaku usaha seperti café dan restoran untuk dapat menyediakan ruang untuk para musisi mengembangkan diri serta menghibur para tamu yang datang sekaligus mendukung program pemerintah dalam hal Kota Ambon sebagai Kota musik sehingga dengan hal tersebut para musisi dan pelaku usaha mendapatkan keuntungan dan kesejahteraan.

Penulis mendapatkan fakta bahwa terjadi peningkatan terbukanya tempat-tempat usaha yang baru terkhususnya 12 yang berhubungan dengan musik. Rata-rata café dan tempat nongkrong di Kota Ambon selalu adanya live music yang melibatkan musisi, seniman dan para komunitas-komunitas bermusik di kota Ambon. Namun, saat pandemi terjadi semenjak maret dampak yang dirasakan oleh semua sektor juga cukup besar tetapi melalui Pemerintah Kota Ambon dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat di setiap tempat-tempat hiburan sehingga dapat mengurangi dampak dan memulihkan keadaan walaupun dalam keadaan new normal life.

## **2. Meningkatkan Taraf hidup dan perekonomian pelaku usaha**

Kota Ambon dinobatkan sebagai salah satu kota musik dunia memberikan dampak positif yang sangat luarbiasa kepada masyarakat kota Ambon secara umum dan pelaku usaha serta musisi secara khusus. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan memberikan dukungan penuh kepada para pelaku usaha, musisi dan seniman serta komunitas-komunitas yang ada untuk berkreatifitas dengan memanfaatkan momentum yang baik ini. Pemkot Ambon bersama AMO menrancang adanya event-event bertaraf nasional hingga internasional untuk menarik wisatawan baik nasional hingga internasional dengan tujuan untuk kesejahteraan masyarakat kota Ambon serta mempromosikan kota Ambon sebagai Kota Musik Dunia.

Salah satunya yaitu event Harmoni Sudut Kota, pada 5 kecamatan di Kota Ambon itu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan membuka panggung-panggung hiburan dengan melibatkan komunitas, musisi hingga seniman yang ada di kota

Ambon, sehingga para pelaku seni ini diberdayakan dan mendapatkan kesejahteraan yang baik. Pemerintah Kota Ambon dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Ambon menjalankan dan membuat event-event yang tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum dan pelaku usaha, musisi, seniman secara khusus. Namun, upaya yang dilakukan belum secara keseluruhan dirasakan dampaknya oleh musisi dan penyanyi dan bersamaan dengan terjadinya pandemi semenjak maret 2020.

### **3. Membuka peluang Lapangan Pekerjaan dan mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran**

Melalui program Ambon Unesco City of Music (ACOM) banyak pelaku-pelaku ekonomi kreatif dalam hal ini seniman dan musisi mulai mendapat peluang untuk pekerjaan. Musik di kota Ambon didorong untuk bukan hanya sekedar hobi namun sesuatu yang memiliki nilai jual. Inovasi ini diyakini dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan memperluas kesempatan kerja dengan hadirnya tempat usaha dan ruang pertunjukan di Ambon, sejak kreativitas musik dijadikan peluang usaha, maka angka kemiskinan dapat ditekan 0,15% pertahun menurut Kepala Bidang Sumber Daya Ekonomi Kreatif dan Pariwisata, Berkat musik, angka pengangguran di Ambon menurun.

Jumlah kafe di Ambon semakin bertambah sejalan dengan menghadirkan musisi untuk promosi, serta menjadi daya ungkit untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Terbukanya ruang-ruang kreatifitas bagi musisi juga menciptakan kolaborasi antarmusisi dan kunjungan wisatawan yang makin meningkat dalam menciptakan geliat ekonomi diberbagai usaha bisnis. Sebut saja toko alat musik, toko cendera mata, bahkan semakin marak munculnya Event Organizer (EO) lokal. Program-program yang dibuat oleh pemerintah bersama AMO cukup memberikan dampak positif terlebih kepada menekan angka kemiskinan, pengangguran di masyarakat serta meningkatnya kesejahteraan masyarakat kota Ambon.

## **C. Bina Lingkungan**

Aspek lingkungan merupakan hal yang penting dan harus menjadi perhatian serius dari semua stakeholder apabila suatu lingkungan mulai rusak atau sudah rusak. Hal ini akan menimbulkan efek pada kehidupan manusia dan memberikan efek negatif. Indikator dalam Bina Lingkungan ini antara lain:

### **1. Kondisifitas lingkungan untuk bermusik**

Berjalannya program Ambon Unesco City of Music berjalan dengan baik dibutuhkan lingkungan yang kondusif untuk bermusik karena lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang tidak boleh terlupakan untuk kesinambungan. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan bersama juga merancang program Sound of Green (SoG) bersama komunitas Molucca Bamboo Orchestra (MBO) untuk diadakannya Eko-Musik, yang diantaranya Kelestarian hutan bamboo sebagai penunjang pembuatan alat musik suling bambu, konservasi hutan bambu dan Amboina International Bamboo Music Festival.

## **2. Etiket Pergaulan**

Etiket dalam pergaulan oleh masyarakat kota Ambon itu sendiri bisa dikatakan sangat baik. Terlebih AMO mendesain untuk musik sebagai instrumen perdamaian di kota Ambon yang memiliki sejarah kelam pada beberapa tahun yang lalu. Saling menghargai satu dengan yang lainnya dan juga tolong-menolong menjadi hal yang penting. Serta sering adanya kolaborasi musik hadrat-totobuang yang menggambarkan kerukunan umat beragama di kota yang dijuluki “Ambon Manise”.

## **D. Bina Kelembagaan**

### **1. Organisasi Kreativitas dan Musisi**

Adapun suatu lembaga yang didirikan oleh Pemerintah kota Ambon melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Ambon guna menopang dan mengoperasikan program Ambon Unesco City of Music adalah Ambon Music Office (AMO). AMO terbentuk dari representasi Pemerintah kota Ambon untuk mengurus segala yang berkaitan dengan musik. Tugas utama AMO adalah menyusun strategi, program dan implementasi dari sebuah kota musik. Selain AMO ada satu organisasi yang baru dibentuk setelah ada program Desa Musik dari Pemerintah kota Ambon bersama AMO yaitu Molucca Bamboo Wind Orchestra (MBO).

### **2. Manajemen dalam perencanaan, Program, Visi, Misi dan EO.**

Manajemen perencanaan kota Ambon adalah City of Music, City of Fish dan City of Peace dengan arah pembangunan sebagai sektor unggulan dan kuliner sebagai sektor penopang berikutnya yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang hidup dalam bingkai perdamaian. Selain itu pemanfaatan media massa dan media sosial juga, media dalam hal ini Media Digital (Website, Email), Media Analog (Media Cetak lokal, nasional dan internasional, RRI Ambon, RRI Jakarta), MoU (Lembaga Kantor Berita Nasional Antara), media

sosial seperti akun facebook, Instagram, dan youtube. pemerintah kota Ambon terus berupaya membuat grand desain perencanaan kota Ambon kedepan dengan memanfaatkan momentum sebagai kota musik dunia.

## **E. DISKUSI TEMUAN UTAMA PENELITIAN**

Pemberdayaan Pelaku Usaha yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Ambon sebagai leading sector atau unsur utama pelaksanaan program Ambon Unesco City of Music menggunakan konsep pemberdayaan masyarakat dengan 4 variabel pokok yaitu Bina Manusia, Bina Kelembagaan, Bina Lingkungan dan Bina Kelembagaan (Mardikanto dan Soebiato, 2019). Temuan yang didapatkan oleh Penulis saat melakukan penelitian magang di lapangan bahwa, branding Ambon Kota Musik Dunia yang berikan oleh UNESCO pada oktober 2019 yang lalu memberikan dampak yang besar bagi Kota Ambon. Bina Manusia adalah dimensi yang sangat kuat yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Ambon terlebih Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Ambon kepada para pelaku usaha dan musisi di Kota Ambon serta dimensi yang belum efektif dilakukan oleh Pemerintah Kota Ambon yaitu Bina Usaha, karena program yang dilakukan belum mencakup semua 16 pihak-pihak yang terkait seperti pelaku usaha dan musisi di Kota Ambon.

## **IV. KESIMPULAN**

Kesimpulan merupakan jawaban-jawaban dari fokus Magang penulis yang merupakan juga gambaran tercapai atau tidaknya tujuan yang ditetapkan. Berdasarkan hasil analisis magang riset terapan pemerintahan tentang Pemberdayaan Kelompok Usaha dalam Program Ambon Unesco City of Music.

Bina Manusia merupakan indikator yang begitu dominan karena program-program yang dirancang oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Ambon mendorong untuk membina manusia terkhususnya pelaku usaha sektor musik dan musisi di Kota Ambon. Bina Usaha khususnya terkait indikator meningkatkan taraf hidup dan perekonomian pelaku usaha, faktor utama yang membuat indikator ini belum berjalan baik karena belum adanya payung hukum untuk menjamin pembayaran royalti kepada para pekerja seni ini dan program-program yang dibuat belum menjangkau kepada semua pelaku usaha dan pekerja seni.

Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Ambon terkhususnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Ambon cukup baik untuk mendorong peningkatan kesejahteraan

masyarakat melalui musik, namun karena beberapa faktor yang menghambat seperti terjadinya Pandemi sejak Maret 2020 sehingga Pemerintah Kota Ambon melakukan langkah Refocusing Anggaran untuk mengatasi Pandemi Covid-19 di Kota Ambon. Dengan adanya permasalahan hasil kesimpulan diatas tersebut maka penulis memberikan saran kepada Pemerintah Kota Ambon khususnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Ambon dapat berupa suatu masukan dan sebagai bahan pertimbangan.

Sarannya yaitu Pemerintah Kota Ambon dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan bersama AMO harus membuat suatu rencana program yang dapat mengakomodir semua musisi sehingga kesejahteraan dan program yang dibuat dirasakan dampaknya oleh semua pihak dan juga adanya payung hukum yang dapat menjamin pembayaran royalti kepada para musisi, penyanyi dan pelaku seni serta melakukan upaya dan inovasi mendorong kembali giat bermusik di Kota Ambon sehingga Kesejahteraan para pelaku usaha serta musisi dapat menjadi lebih baik kembali.

## **V. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan Terima kasih kepada terutama disampaikan kepada Tuhan Yesus Kristus atas penyertaannya semua dapat terselesaikan, kepada Mama dan Alm. Papa yang menjadi semangat dan motivasi menjalani pendidikan di IPDN. Kepada Kodan, Kevin, Tomy Adam, Hari Prananda, diks-diks madya andalan yang selalu siap sedia dan seluruh pihak yang membantu penelitian ini serta yang selalu pengisi kehidupan semasa menjadi Praja IPDN.

## **VI. DAFTAR PUSTAKA**

### **A. BUKU-BUKU**

- Bungin, Burhan. 2007. Penelitian Kualitatif edisi kedua. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Jones, C. O. 1984. An Introduction to the Study of Public Policy. Monterey, CA: Brooks/Cole Publishing Company
- Mardikanto, T., dan Soebiato, P. 2019. Pemberdayaan Masyarakat dalam Prespektif Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta.
- Noor, Juliansyah. 2011. Metodologi Penelitian: Skripsi, tesis, disertasi & karya ilmiah. Jakarta: Kencana.
- Purnomo, Rochmat Aldy. 2016. Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia.18 Surakarta: Ziyad Visi Media
- Sedarmayanti. 2014. Membangun & Mengembangkan Kebudayaan & Industri Pariwisata. Bandung: Refika Aditama
- Suhartono, Irwan. 1995. Metode penelitian sosial. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2015). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung; Alfabeta.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung; Alfabeta.

## **B. PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN**

Undang-Undang Dasar 1945.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif Peraturan Presiden Republik Indonesia

Nomor 6 Tahun 2015 tentang Badan Ekonomi Kreatif Peraturan Presiden Republik Indonesia

Nomor 72 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 6 Tahun 2015 tentang Badan Ekonomi Kreatif

Peraturan Daerah Kota Ambon Nomor 2 Tahun 2019 tentang Ambon Kreatif Berbasis Musik Peraturan Walikota Ambon

Nomor 26 Tahun 2017 tentang Ambon Menuju Kota Musik.

## **C. SUMBER LAIN**

### **a. Jurnal**

Lesilolo, N., & Marta, RF (2020). KONSEP THE CITY BRAND HEXAGON PADA KOTA AMBON SEBAGAI IDENTITAS KOTA MUSIK. *Jurnal Destinasi dan Daya Tarik Wisata* , 8 (2), 107- 114.

Lestari, DT (2020). Merawat Harmoni Agama melalui Kolaborasi Musik Hadroh dan Trompet di Ambon. *Keagamaan: Jurnal Studi 19 Agama-Agama Dan Lintas Budaya* , 4 (3), 215-226.

Noor, M. (2011:87). Pemberdayaan masyarakat. *CIVIS*, 1(2/Juli).

Nugraha, A., & Unde, AA (2019). PROGRAM MANAJEMEN PRODUKSI DAN PENYIARAN LOKAL TVRI STASIUN MALUKU DALAM MENDUKUNG AMBON SEBAGAI CITY OF MUSIC. *KAREBA: Jurnal Ilmu Komunikasi* , 1-8.

Raseuki, NI, Alkatiri, Z., & Sondakh, SI (2020). Kota Musik: Branding Kota Ambon Pasca-Konflik. In *Re-Imagining Creative Cities in Twenty-First Century Asia* (hlm. 253-262). Palgrave Macmillan, Cham.

Situmorang, SR, & Sihaloho, ET (2018). Strategi Positioning Ambon Sebagai Kota Musik: Studi Kasus Kota Ambon (Maluku, Indonesia) Menuju Kota Musik Dunia. Jurnal Penelitian Ilmu Sosial , 605-610.

b. Lain-Lain

<https://www.kompas.com/skola/read/2020/02/28/060000569/tujuan-dan-fungsi-negara>

<https://kwri.kemdikbud.go.id/berita/ambon-siapkan-diri-jadi-kota-musik-dunia/>

<https://ambon.antarane.ws.com/berita/83346/amo-paparkan-pencapaian-25-program-kota-musik-dunia>

<https://www.liputan6.com/global/read/4100036/ambon-ditetapkan-unesco-sebagai-kota-musik-dunia>

<http://www.ambon.go.id>